















































sisi, akhlak menunjuk pada jiwa, tetapi di sisi lain, ia menunjuk kepada jiwa dan perbuatan sekaligus. Akhlak sejatinya merupakan konsistensi antara sikap (mental) dan perbuatan (perilaku).

Dalam ajaran agama, akhlak adalah buah dari iman dan ibadah. Menurut al-Ghazali, dalam setiap kewajiban agama terkandung pendidikan moral atau akhlak. Untuk itu, pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama harus disertai sikap batin yang kuat sehingga memiliki dampak dan pengaruh secara moral.

Akhlak sebagai kondisi jiwa atau sikap mental, menurut al-Ghazali, dapat dibentuk dan diarahkan melalui proses pelatihan (mujahadah) dan proses pembiasaan (riyadhah). Sebagai contoh siapa yang berkeinginan menjadi orang dermawan. Maka ia harus berlatih dan membiasakan diri berinfaq.

Begitu pula moral dalam penelitian ini adalah menitik beratkan pada pola perilaku yang terpuji atau dengan istilah lain disebut moral religius yang monotheis yang dimiliki oleh para santri sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dimata orang-orang yang berada disekitar mereka, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai muslim, kita harus berusaha membangun dan mewujudkan kualitas moral itu sebagai bagaian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan bagsa. Krisi yang kini memporak-porandakan bagsa kita, sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari krisis moral dan



























dalam merespon stimulus-stimulus (rangsangan-rangsangan) baik itu dari individu maupun dari lingkungannya.

Dalam hal ini diperlukan suatu cara untuk bisa meningkatkan moralitas pada remaja. Salah satunya adalah melalui melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius. Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya merupakan suatu lembaga yang mengedepankan pendidikan Akhlak. Kegiatan-kegiatan religius telah diterapkan sehingga melekat pada santri-santri. Kedisiplinan diterapkan secara ketat oleh pengasuh, pengurus, dan dibantu oleh satpam (petugas keamanan) agar para santri mempunyai sifat disiplin.

Para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan religius yang sudah ditetapkan bertujuan untuk meningkatkan moral remaja, serta menumbuhkan sifat-sifat yang tepuji pada remaja, agar bisa berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, Agama, dan bangsa.